

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan *Explanatory Research* yaitu menjelaskan bahwa variabel independen yaitu karakteristik perusahaan (ROE, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Umur Perusahaan) dan karakteristik kepemilikan saham (managerial, institusional) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap *abnormal return*.

Penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen statistika dengan analisis regresi linear berganda dalam menentukan tingkat hubungan yang terjadi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka saya menggunakan data sekunder yang sudah berupa data historis perusahaan yang diperoleh dan perusahaan yang bersangkutan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), internet dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi atau kutipan langsung dari berbagai sumber, diantaranya berupa daftar perusahaan yang melakukan IPO sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 beserta tanggal pelaksanaan IPO, laporan keuangan perusahaan

tersebut (lengkap) dan laporan harga saham yang diperoleh dari:

1. Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Di Bursa Efek Indonesia.
2. Indonesian Capital Market

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross-sectional untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun penelitian dan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini mengambil tahun penelitian dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember yang dipublikasikan di BEI pada tahun penelitian adalah sampai tanggal 31 Desember 2010, dan untuk menghindari data penelitian yang bias maka rentang waktu penelitian dimundurkan selama 4 tahun hingga tahun 2007.

Jenis data yang digunakan yaitu merupakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari data tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Pemilihan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Purpose Judgement Sampling, yaitu merupakan metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999). Pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai

berikut:

Dari jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan non keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, dengan menggunakan teknik purposive judgement sampling maka diperoleh sebanyak 46 perusahaan non keuangan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Tabel 1 dibawah ini menyajikan 46 perusahaan non-keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

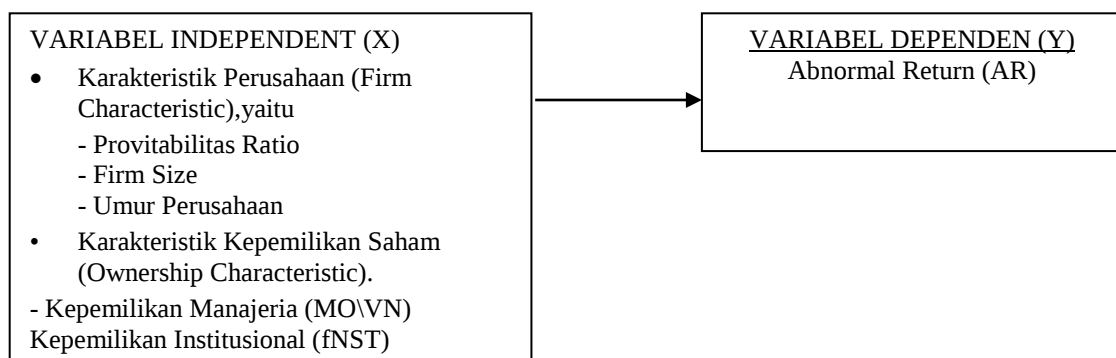
No	Kode	Nama Emiten
	Saham	
1	ACES	Ace Hardware Ind Tbk
2	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
4	BISI	Bisi Internasional Tbk
5	COWL	Cowel Development
6	INVS	Inovasi Infracom Tbk
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
8	ROTI	Nippon Industri Corporindo Tbk
9	TRAM	Trada Maritime
10	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
11	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
13	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
14	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
15	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
16	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
17	ASRI	Alam sutera Realty TBK
18	ADRO	Adaro Energy TBK
19	BPFI	Batavia Prosperindo Finance TBK
20	TRIL	Triwira Insanlestari TTBK
21	BAPA	Bekasi Asri Pemula TBK
22	BKDP	Bukit Darmo Property TBK
23	BSDE	Bumi Serpon Damai TBK
24	CSAP	Catur Sentosa Adiprana TBK

25	CTRP	Ciputra Property TBK
26	PDES	Destinasi Tirta Nusantara TBK
27	DGIK	Duta Graha Indah TBK
28	ELSA	Elnusa TBK
29	MNCN	Media Nusantara Citra TBK
30	MKPI	Metropolitan Kentiana TBK
31	WEHA	Panaorama Transportasi TBK
32	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara TBK
33	SIAP	Sekawan Inti Pratama TBK
34	VRNA	<u>VERENA OTO FINANCE TBK</u>
35	PTSN	<u>SAT NUSAPERSADA TBK</u>
36	GZCO	<u>PT GOZCO PLANTATIONS TBK</u>
37	SGRO	<u>SAMPOERNA AGRO TBK</u>
38	PKPK	<u>PERDANA KARYA PERKASA TBK</u>
39	GPRA	<u>PERDANA GAPURAPRIMA TBK</u>
40	LCGP	<u>LAGUNA CIPTA GRIYA TBK</u>
41	KOIN	<u>KOKOH INTI AREBAMA TBK</u>
42	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
43	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
44	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
45	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
46	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan kerangka pikir yang tersaji dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2. Kerangka Pikir



3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah. *Abnormal Return* (AR) Selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. pada saat IPO. Untuk dapat menentukan variabel Y (*Abnormal Return*) diperlukan data return saham individual pada hari sebelum dan sesudah event date dan harga saham pada hari t pertama saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

Menghitung return saham individual pada hari sebelum dan sesudah *event date*.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Notasi :R

R_{it} = Return saham I pada hari t

P_{it} = Harga saham I pada hari t

P_{it-1} = Harga saham I pada hari t-1

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya yang dalam hal ini adalah:

3.4.2.1 Karakteristik Perusahaan (*Firm characteristic*)

a. Profitabilitas Rasio

Profitabilitas Rasio adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Harahap dan Sofyan Safri, 2006 Return On Equity dapat dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Firm Size*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan (aktiva) yang dimiliki suatu perusahaan dan turut menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi logaritma dan total aktiva perusahaan (Titman dan Wessel, 1988; Moh'd, et al 1998; Indriani, 2005).

$$\text{Firm Size} = \text{Log Total Aktiva.}$$

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dapat dikatakan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan. Oleh sebab itu dengan umur perusahaan yang dimiliki perusahaan maka secara tidak langsung akan dapat menunjukkan tingkat ketidakpastian dan perusahaan. Umur perusahaan dapat dihitung dari tanggal berdiri sampai tanggal penawaran perdana dari perusahaan itu sendiri (Daljono,2000;Sepriyani,2008).

Umur Perusahaan = Terhitung dan tanggal berdirinya Perusahaan sampai perusahaan tersebut melakukan IPO.

3.4.2.2 Karakteristik Kepemilikan Saham (*Ownership Characteristic*).

a. Kepemilikan Saham Manajerial (Manajerial Ownership).

Variabel ini diberi simbol (MOWN). Dimana kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola. Kepemilikan saham ini dapat diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajer. Menurut Daljono,2000 nilai kepemilikan saham manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

b . Kepemilikan Saham Institusional (Institusional Ownership) Variabel ini diberi simbol (INST). Diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Kepemilikan Institusional (*Institusional Ownership*) dapat dihitung dengan melihat jumlah kepemilikan saham institusional dibagi dengan

jumlah saham yang beredar dikalikan 100 % (Jensen dan Meckling, 1976; Daljono, 2000).

$$INST = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu karakteristik perusahaan (ROE, Ukuran Perusahaan (Firm Size), Umur Perusahaan) dan karakteristik kepemilikan saham (managerial, institusional) terhadap variabel dependen yaitu *abnormal return* dengan alat analisis regresi linear berganda. Seperti telah diuraikan diatas untuk variabel dependen dinotasikan dengan notasi Y dan untuk variabel independen dinotasikan dengan notasi X.

Sehingga model Regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut, (Gujarati, 1995)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Abnormal Return

a = Konstanta

X₁ = Return On Equity

X₂ = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

X₃

= Umur Perusahaan

X_4 = Kepemilikan Saham Manajerial dan institusional

X_6 = Kepernilikan Saham Institusional

b_1 - b_6 = Koefisien variabel X_1 - X_6

e = Error

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (Statistical for Social Science) for windows release 15.0. Pengujian hipotesis pada tingkat keyakinan 90 % dan tingkat kesalahan dalam analisis (cL) 10%.

Keputusan:

Jika $Sig < 10\%$ maka : H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $Sig > 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.2 Uji Asumsi Kiasik

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji dari F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dimana uji grafik dengan melihat grafik histogram yang

membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal dan uji statistik yang terbagi menjadi uji statistik sederhana

dengan melihat nilai kurtosis dan skweness dan residual dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengujian normalitas residual adalah menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear.

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear. Jelas bahwa multikolinearitas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Tentu saja, multikolinearitas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu. Ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linear kita mengalami multikolinearitas adalah:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.
2. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.

3. Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Inisial, pada teori (atau logika) seharusnya bi bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-).
 - a. Nilai standar error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (*overestimated*).

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinearitas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari Variance Inflation Factor. Nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas yang serius di dalam model regresi kita. Besarnya VIF dirumuskan

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Menguji kemungkinan terjadinya autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data time- series) atau urutan ruang (pada data cross-sectional). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik Durbin- Watson.

Tabel 2. Klasifikasi nilai d

$0 < d < d_L$	ada autokorelasi
---------------	------------------

$d_L < d < d_U$	tanpa kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	tidak ada autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	ada autokorelasi
$d_U < d < 4 - d_U$	tanpa kesimpulan

Sumber : Tabel Durbin-Watson (d Test) : Gujarati, 1995

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen aktual dengan nilai prediksinya) versus nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2007).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan

uji-t pada tingkat keyakinan 90 % dengan tingkat kesalahan analisis (α) 10 %.

Untuk menolak atau menerima hipotesis digunakan:

Jika $\text{Sig} < 10\%$ maka : H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $\text{Sig} > 10\%$ maka : H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4 Uji - f (Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Berganda)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan tepat digunakan dengan tingkat kepercayaan tertentu.

H_0 ; $B_1 = B_2 = B_3 = 0$; artinya digunakan variable independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen. H_a ; $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$; artinya digunakan variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah pengujian secara serempak dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan nilai F-stat dengan F-tabel.

Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

jika probabilitas (F-statistik) $< \alpha$ 0,05 maka bisa dikatakan signifikan.

Dengan ini disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.